

**PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI TK BERINGIN PERMAI**

Adiani Hulu¹, Nikita Situmorang², Gracia Gultom³, Minaria Manullang⁴, Serlin Lase⁵

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

adianihulu4@gmail.com, nikitasitumorang174@gmail.com,
graciasapriyanigultom@gmail.com, minariamnullang7@gmail.com,
serlinlase393@gmail.com

Abstrak

Perkembangan kognitif pada anak usia dini sangat penting untuk membangun dasar-dasar kemampuan berpikir, memecahkan masalah, dan memahami dunia di sekitarnya. Menurut teori Piaget, anak-anak usia lima dan enam tahun mulai menggunakan simbol untuk merepresentasikan objek dan ide. Pada tahap ini, mereka masih berpikir secara intuitif dan egosentris, tetapi mereka mulai menunjukkan peningkatan dalam berbagai hal, seperti pemahaman waktu, pengenalan angka, dan kemampuan memecahkan masalah sederhana. Kajian ini menekankan bahwa stimulasi yang tepat sangat penting untuk memaksimalkan potensi kognitif anak. Diharapkan pemahaman yang lebih mendalam tentang proses ini akan membantu orang tua, pendidik, dan praktisi membuat solusi yang baik untuk mendukung pertumbuhan kognitif anak pada usia prasekolah. Oleh karena itu, artikel ini berfungsi sebagai panduan yang lengkap dari segi teori dan praktik untuk mendukung perkembangan optimal anak usia lima hingga enam tahun.

Kata Kunci : Kognitif, Anak, TK Beringin Permai

Abstract

Cognitive development in early childhood is very important to build the basics of the ability to think, solve problems, and understand the world around them. According to Piaget's theory, children the ages of five and six begin to use symbols to represent objects and ideas. At this stage, they still think intuitively and egocentrically, but they begin to show improvements in things such as understanding time, number recognition and simple problem-solving skills. This study emphasizes that proper stimulation is essential to maximize children's cognitive potential. It is hoped that a deeper understanding of this process will help parents, educators and practitioners make good solutions to support children's cognitive growth at preschool age. Therefore, this article serves as a comprehensive guide in terms of theory and practice to support the optimal development of children aged five to six years.

PENDAHULUAN

Perkembangan kognitif adalah proses perkembangan manusia dalam kehidupannya, mulai dari kemampuan mengingat, mengolah informasi dan memecahkan masalah. Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, perkembangan kognitif adalah proses di mana anak-anak secara bertahap memperoleh kemampuan untuk berpikir, belajar, dan memahami dunia sekitar mereka. Pada usia lima hingga enam tahun, anak-anak memasuki tahap praoperasional, di mana mereka mulai menggunakan simbol untuk merepresentasikan ide-ide dan objek dalam aktivitas berpikir mereka.¹ menurut Jean Piaget, manusia mempunyai 4 fase perkembangan dalam kehidupannya. Yang pertama adalah tahap sensorimotor, usia anak pada tahap sensorimotor ini adalah 0-2 Tahun. Yang kedua adalah tahap pra-operasional, usia anak pada tahap pra-operasional ini adalah 2-7 Tahun. Yang ketiga adalah tahap operasional konkret, usia anak pada tahap operasional konkret ini adalah 7-11 Tahun. Dan yang tahapan terakhir menurut Jean Piaget adalah tahap operasional formal 11-15 Tahun.(Gagné 1985) menggambarkan kognitif sebagai proses internal yang terlibat dalam pembelajaran, termasuk persepsi, memori, berpikir, dan pemecahan masalah. Proses-proses ini berdampak pada cara orang memproses dan mengaplikasikan informasi. Selain itu, interaksi sosial dan lingkungan di sekitar anak usia lima hingga enam tahun sangat memengaruhi perkembangan kognitif mereka. (Vygotsky 1978) mengatakan bahwa perkembangan kognitif anak terjadi dalam interaksi sosial.

Dalam interaksi sosial, anak belajar dari orang dewasa atau teman sebaya yang lebih terampil. Anak-anak dapat mengembangkan kemampuan berpikir yang lebih kompleks dan sistematis dengan dukungan lingkungan yang tepat. Selama transisi menuju pendidikan formal, perkembangan kognitif anak usia lima hingga enam tahun sangat penting untuk dipahami. Pada tahap ini, anak-anak mulai memperoleh keterampilan dasar yang diperlukan untuk belajar di sekolah, seperti pengetahuan huruf, angka, dan pemecahan masalah sederhana. Memahami perkembangan kognitif dapat membantu orang tua dan pendidik membuat kegiatan yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak mereka. Berbagai aspek perkembangan kognitif anak dan variabel yang memengaruhinya adalah tujuan dari penelitian ini. Kemampuan berpikir simbolis, pemahaman konsep waktu, keterampilan berhitung, dan kemampuan pemecahan masalah adalah subjek penelitian. Akibatnya, artikel ini diharapkan dapat memberikan

¹ Sitti Aisyah Mu'min, "Teori Pengembangan Kognitif Jean Piaget," *Jurnal AL-Ta'dib* 6, no. 1 (2013): 89–99, <https://ejournal.iainkendari.ac.id>.

wawasan yang bermanfaat bagi berbagai pihak tentang cara membantu anak-anak usia lima hingga enam tahun berkembang dengan baik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang kami gunakan dalam jurnal ini adalah metode Observasi. Kami terjun langsung ke Tk Beringin Permai untuk mengamati kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan kognitif anak usia 5-6 Tahun di Tk Beringin Permai

HASIL OBSERVASI

Setiap sekolah memiliki strategi yang berbeda-beda dalam mengembangkan kognitif anak didik mereka. Seperti observasi yang kami lakukan pada 30 Oktober 2024 di Tk Beringin Permai Perumnas Silangkitang. Jumlah siswa yang kami temui disana sebanyak 12 orang yang terdiri dari 8 orang Perempuan dan 4 orang laki-laki. Di Tk Beringin Permai anak berusia 5-6 tahun berjumlah 11 orang dan 1 orang berusia dibawah 4 tahun.

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kognitif anak usia dini sangat beragam. Contohnya yang dilakukan oleh guru pada hari itu adalah ketika anak melakukan absensi sambil menghitung angka, untuk mengetahui berapa banyak jumlah anak yang hadir pada saat itu. Kegiatan ini dapat melatih konsentrasi anak dalam mengurutkan angka dan penyebutannya. Yang kedua adalah menanyakan hari, seperti yang kami amati anak mengingat hari berdasarkan warna baju yang digunakan karena guru mengatakan “kalau hari ini pakai baju warna hijau berarti hari ini hari rabu”. Yang ketiga adalah, guru menanyakan sarapan anak tadi pagi serta menanyakan materi pembelajaran kemarin, dimana proses ini untuk melatih daya ingat anak. Yang ke empat dalam proses pembelajaran, anak diajarkan untuk mengenali huruf Ketika guru menuliskan kata di depan, anak diminta menyebutkan huruf tersebut dan setiap anak diminta menuliskan kata yang diminta oleh guru contohnya kata “baca”, anak akan menuliskan kata “baca” di papan tulis. Dalam setiap proses pembelajaran pada hari itu, anak merespon guru dengan sangat baik dan mereka dapat menjawab setiap pertanyaan dari guru tanpa rasa ragu. Tetapi untuk 1 anak usia dibawah 4 Tahun masih ingin bermain-main. Saat teman nya sedang belajar huruf, anak ini lebih asyik mewarnai. Guru pun menjelaskan bahwa mereka tidak memaksakan anak itu untuk tau membaca, menulis dan berhitung di usianya yang sekarang, “karena anak pada usia seperti itu masih lebih suka bermain namun, dia tetap kita kenalkan huruf dan angka, dia tidak kita biarkan seperti itu aja” kata guru pada saat kami

wawancarai. Guru juga memberikan pernyataan bahwa anak itu dimasukkan ke Tk untuk mengurangi penggunaan Handphone di rumah.

Dalam proses pembelajaran, semua yang dilakukan oleh guru adalah usaha untuk mengembangkan kognitif anak. Saat guru memberikan pertanyaan anak akan mengolah informasi (pertanyaan dari guru) dan mengingat apa yang sudah anak lakukan atau anak makan pada pagi hari, lalu memecahkan masalah/ memberikan jawaban yang baik pada guru

KESIMPULAN

Perkembangan kognitif anak-anak antara usia lima dan enam tahun sangat penting untuk pertumbuhan masa depan mereka. Anak-anak pada usia ini memasuki tahap praoperasi, yang ditunjukkan dengan kemampuan berpikir simbolis. Namun, mereka masih memiliki keterbatasan dalam berpikir logis dan abstrak. Anak-anak mulai menunjukkan pemahaman awal tentang konsep angka, waktu, dan ruang. Mereka juga mulai belajar memecahkan masalah sederhana melalui pengalaman sehari-hari dan eksplorasi. Faktor-faktor dari lingkungan luar, seperti pendidikan anak, interaksi sosial, dan peran keluarga, sangat memengaruhi perkembangan kognitif anak. Pendidikan prasekolah yang baik memberikan motivasi penting untuk memperoleh keterampilan dasar, dan keterlibatan orang tua membantu membuat lingkungan pembelajaran menjadi lebih baik. Untuk mendukung fungsi otak yang optimal, juga penting untuk mendapatkan nutrisi yang baik. Pemahaman yang lebih mendalam tentang proses perkembangan kognitif ini memungkinkan pendidik dan orang tua untuk membuat rencana yang bermanfaat untuk membantu anak-anak mereka di usia prasekolah. Ini termasuk memberikan bimbingan yang tepat, merencanakan kegiatan yang sesuai dengan kemampuan anak, dan memastikan anak mendapatkan jumlah nutrisi yang cukup. Perkembangan kognitif anak dapat dioptimalkan dengan menggunakan pendekatan yang holistik. Pendekatan ini juga mempersiapkan anak-anak untuk menghadapi tantangan pendidikan formal dan kehidupan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Gagné, R. M. *The Conditions of Learning and Theory of Instruction*. New York: Holt, Rinehart, and Winston., 1985.
- Vygotsky, L. S. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press., 1978.

Mu'min, Sitti Aisyah. 2013. "Teori Pengembangan Kognitif Jian Piaget." *Jurnal AL-Ta'dib* 6, no. 1: 89–99. <https://ejournal.iainkendari.ac.id>.